

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kemajuan suatu negara, karena pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkompentensi tinggi, sehingga dapat menangani permasalahan di era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan kompetensi. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu pondasi sebuah negara, negara yang kaya akan sumber daya alam tetapi tidak diikuti oleh sumber daya manusia yang berpendidikan tidak akan mampu mengelola sumber daya alam tersebut, namun jika suatu negara yang miskin akan sumber daya alam tetapi memiliki sumber daya manusia yang berpendidikan tinggi maka negara tersebut akan maju dan bangkit. Sesuai dengan yang tertera dalam pasal 31 ayat 2 undang-undang 1945 yaitu “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.” dan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3, yang berbunyi :

“Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Selain berisi mengenai betapa pentingnya pendidikan itu, didalam undang-undang tersebut juga disebutkan tujuan dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya wadah dalam mengembangkan potensi peserta didik, wadah tersebut salah satunya adalah lembaga pendidikan.

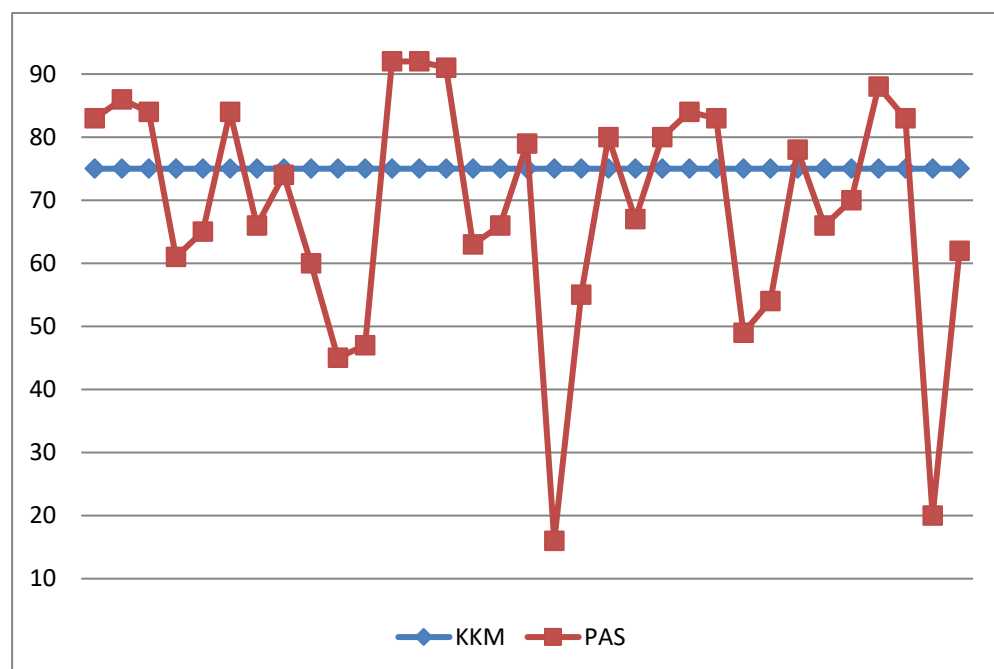
Lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan atau belajar mengajar yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu kearah yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak lah mudah, terdapat berbagai macam kendala-kendala yang akan dihadapi baik kendala yang datang

dari peserta didik maupun kendala yang datang dari pendidik. Salah satu kendalanya adalah kesulitan belajar.

Tidak semua peserta didik mengalami kesulitan belajar yang sama, karena setiap peserta didik mempunyai tingkat intelektual, kondisi ekonomi, dan kondisi lingkungan yang berbeda. Menurut Yuliasih (2011)

“Kesulitan belajar ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan untuk mencapai hasil belajar yang baik, dapat bersifat psikologi, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapai berada di bawah semestinya.”

Indikator siswa mengalami kesulitan belajar menurut Dalyono (2009:247) yaitu “siswa menunjukkan prestasi yang rendah/dibawah rata-rata, hasil yang dicapai tidak seimbangan dengan usaha, lambat dalam melakukan tugas, menunjukkan sikap kurang wajar, dan menunjukkan tingkah laku yang berkelainan”.



Gambar 1.1

Data Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas XII IPS 3

Sumber: pra penelitian (data diolah)

Data diatas adalah prestasi belajar yang didapatkan siswa dalam bentuk nilai penilaian akhir semester (PAS). Data diatas dapat menunjukkan bahwa di SMAN 23 Bandung terdapat siswa yang prestasi belajarnya di bawah KKM. Selain data

nilai ujian akhir semester penulis juga melakukan prapenelitian untuk mengetahui gejala yang dialami oleh peserta didik.

Tabel 1.1
Gejala Kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 23 Bandung

Gejala Kesulitan Belajar	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
Malas Ketika Belajar	6	8	6	0	0
Merasa Khawatir Ketika mengerjakan ulangan	8	4	4	2	2
Lamban untuk mengerti materi yang diberikan guru di kelas	7	5	4	5	0
Lamban untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru di kelas	3	8	4	3	1
Kurang semangat ketika belajar	7	2	5	4	3
Merasa sulit ketika mengerjakan soal hitungan	5	8	5	2	0

Sumber: Pra Penelitian (Data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat gejala kesulitan belajar pada siswa SMAN 23 Bandung, yang di tunjukan dengan sikap seperti malas ketika belajar, merasa khawatir ketika ulangan, lamban dalam mengerti pelajaran, lamban dalam menyelesaikan tugas, kurang bersemangat, dan merasa sulit ketika mengerjakan tugas.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Dalyono (2009:247) ada beberapa indikator kesulitan belajar:

“(1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah/dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok siswa di kelas.(2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. (3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar (4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh (5) Menunjukkan

tingkah laku yang berlainan, seperti tidak mencatat, membolos dan mengobrol di kelas.”

Kelima indikator diatas dapat dijadikan acuan dalam melihat ada atau tidaknya kesulitan pada peserta didik. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik adalah karena beberapa faktor menurut Djamarah (2011:176) bahwa ada 4 faktor penyebab kesulitan belajar yaitu:

“(1) Faktor anak didik (intelegensi, bakat, emosional, aktivitas belajar, kebiasaan belajar, sosialisasi, keadaan fisik dan lain-lain). (2) Faktor sekolah (kualitas guru, alat/media pembelajaran, perpustakaan sekolah, suasana sekolah, dan lain-lain). (3) Faktor keluarga (kurang perhatian, kebiasaan dalam keluarga yang tdk menunjang, dan lain-lain). (4) Faktor masyarakat sekitar (lingkungan yang tidak kondusif, pergaulan, kondisi lingkungan, teman bermain dan lain-lain).”

Dengan banyak nya faktor peyebabab kesulitan belajar membuat setiap anak akan memiliki faktor penyebab kesulitan belajar yang berbeda. Selain pendapat diatas adapula beberapa kajian dan penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Faika dan side (2011) “faktor lingkungan masyarakat menjadi faktor faktor kesulitan belajar yang paling tinggi, dibandingkan faktor psikologi, jasmanis, lingkungan kampus, dan lingkungan keluarga.”, menurut hidayati (2010) “faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa berasal dari faktor eksternal, yaitu penggunaan alat peraga oleh guru dengan kategori cukup”.

Berdasarkan paparan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tampak faktor kesulitan belajar yang paling berpengaruh masih tidak konsisten. Oleh karena itu peneliti akan menguji kembali topik tersebut apabila diterapkan di SMAN 23 Bandung.

Selain penelitian terdahulu yang disebutkan di atas terdapat beberapa pendapat lain, menurut Khafid (2007) “faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa”, menurut caryono & suhartono (2012) “penyebab kesulitan belajar yang paling banyak adalah karena faktor psikologis, yang kedua adalah karena faktor lingkungan masyarakat, yang ketiga adalah faktor lingkungan sekolah, yang keempat adalah faktor lingkungan keluarga dan terakhir adalah faktor fisiologis”, menurut Suwardi (2012) “terdapat enam faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu faktor psikologis siswa, faktor

lingkungan masyarakat, faktor lingkungan keluarga, faktor pendukung belajar, faktor lingkungan sekolah, faktor waktu sekolah”, menurut siregar (2012) “faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor sekolah, faktor psikologi, faktor keluarga dan faktor biologi”, menurut rini (2010) “faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor kognitif, afektik dan psikomotorik”.

Namun, penelitian-penelitian tersebut di terbitkan pada tahun 2007-2012 dimana sudah 10 tahun yang lalu, sehingga penelitian tersebut tidak relevan dengan keadaan siswa sekarang terlebih pada dua tahun kebelakang dari tahun 2019-sekarang, muncul pandemik covid-19 yang mengakibatkan aktivitas belajar dilakukan secara daring.

Kesulitan belajar tidak dapat dibiarkan begitu saja dan harus segera diselesaikan, karena akan berdampak pada rendahnya kuliatas sumber daya manusia di Indonesia, sehingga secara tidak langsung juga berdampak pada terhambatnya pembangunan bangsa.

Dari uraian diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang faktor penyebab kesulitan belajar khususnya dalam mata pelajaran akuntansi di SMAN 23 Bandung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka selanjutnya rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana gambaran kesulitan belajar yang di alami siswa di SMAN 23 Bandung?
2. Faktor-faktor apa saja penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di SMAN 23 Bandung?
3. Bagaimana cara mengatasi masalah kesulitan belajar siswa di SMAN 23 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan pendidikan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran kesulitan belajar siswa di SMAN 23 Bandung
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja penyebab kesulitan belajar siswa di SMAN 23 Bandung
3. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi masalah kesulitan belajar siswa di SMAN 23 Bandung

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini menggunakan teori kesulitan belajar menurut Dalyono (2009:220) “Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya” dan diharapkan bermanfaat untuk sumbangan penelitian dibidang ilmu psikologi pendidikan dan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, sehingga dapat menambah dan memperluas teori kesulitan belajar.

2. Secara praktis

- a. Bagi Sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kesulitan belajar siswa dan hasil dari penelitian ini dapat mengembangkan rancangan program untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga pembelajaran di sekolah dapat tercapai dengan optimal.
- b. Bagi Guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk memahami bagaimana kesulitan belajar yang dihadapi siswa sehingga guru dapat meminimalisir kesulitan tersebut sehingga siswa mendapatkan prestasi yang optimal.
- c. Bagi Siswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa agar terhindar dari kesulitan belajar sehingga bisa mendapatkan prestasi yang optimal